

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN DADAP SEREP UNTUK MENURUNKAN  
HIPERTERMI PADA ANAK DI RUMAH SAKIT  
PERTAMINA BINTANG AMIN****Ratna Susanti<sup>1\*</sup>, Linawati Novikasari<sup>2</sup>, Setiawati<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email korespondensi: Ratenahsusanti@gmail.com

Disubmit: 23 Mei 2024

Diterima: 05 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15357>**ABSTRAK**

Hipetermi adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. implementasi masalah asuhankeperawatan pada anak dengan hipertermia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin dengan pemberian tindakan kompres daun dadap serep. Tindakan atau intervensi utama yang akan diberikan kepada responden adalah tindakan pemberian kompres menggunakan media daun dadap serep. Berdasarkan table dihari pertama terdapat penurunan suhu yaitu pasien an. A.s 38'c menjadi 36,6'c, pasien an. I 37,9'c menjadi 36,5'c, pasien an. A. 37,9'c menjadi 36,5'c, pasien an. A.j 39c menjadi 38'c, pasien an. q 38'1c menjadi 36,7'c, pasien an. S 37,9'c menjadi 36,6'c. dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi kompres menggunakan daun dadap terbukti efektif dalam membantu menurunkan suhu pada anakdengan febris dan rata-ratakan mampu menurunkan suhu sebesar 0,5 °C.

Kata Kunci: Anak, Hipertermi, Kompres Daun Dadap

**ABSTRACT**

*Hypothermia is a condition where the body temperature is above normal due to an increase in the temperature control center in the hypothalamus. Most fevers in children result from changes in the heat center (thermoregulation) in the hypothalamus. Implementation of nursing care problems for children with hyperthermia at Pertamina Bintang Amin Hospital by administering dadap serep leaf compresses. . The main action or intervention that will be given to respondents is the act of giving compresses using the medium of dadap serep leaves. Based on the table on the first day there was a decrease in temperature, namely patient an. A.s 38'c to 36.6'c, patient an. I 37.9'c to 36.5'c, patient an. A. 37.9'c to 36.5'c, patient an. A.j 39c to 38'c, patient an. q 38'1c to 36.7'c, patient an. S 37.9'c becomes 36.6'c. It can be concluded that the compress therapy intervention using dadap leaves has proven to be effective in helping to reduce the temperature in children with febrile and on average is able to reduce the temperature by 0.5 °C.*

**Keywords:** Children, Hyperthermia, Dadap Leaf Compress

## 1. PENDAHULUAN

Hipertermia adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh beresiko naik secara oral diatas  $37,8^{\circ}\text{C}$  ( $100^{\circ}\text{F}$ ) atau sampai dengan  $38,8^{\circ}\text{C}$  ( $101^{\circ}\text{F}$ ) per rektum yang tertelan oleh faktor eksternal. Hipertermia merupakan kondisi yang terjadi saat suhu melebihi suhu normal. Hipertermia disebabkan oleh kegagalan pada sistem yang mengatur suhu tubuh untuk membandingkan tubuh. Suhu tubuh terlalu tinggi akan menyebabkan muncul keluhan mulai dari kram otot, gangguan pada otak hingga gangguan sistem saraf (Sodikin, 2018). Hipertermia adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam juga berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Fadli & Hasan, 2018).

Hipertermia dapat membahayakan keselamatan anak jika pengobatan hipertermia tidak memadai dan lambat, dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat menyebabkan komplikasi lain seperti: demam, penurunan kesadaran hingga menimbulkan kejang. Hipertermia yang mencapai suhu  $41^{\circ}\text{C}$  angka kematiannya mencapai 17%, Dan pada suhu  $43^{\circ}\text{C}$  akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu  $45^{\circ}\text{C}$  akan meninggal dalam beberapa jam (Wardiyah, 2019). Sebagian besar hipertermia pada anak disebabkan oleh infeksi, peradangan dan gangguan metabolik. Hal ini menyebabkan perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Jika hipertermia tidak segera diatasi dapat menimbulkan efek yang berbahaya pada anak seperti dehidrasi, kejang demam sampai kematian (Karra, Anas, Hafid, & Rahim, 2020).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta setiap tahun dan 50-600.000 meninggal (Hasan, 2022). Data dari kunjungan ke fasilitas kesehatan anak di Brasil menunjukkan bahwa 19% hingga 30% anak diskriminasi untuk hipertermia. Sehingga sebagian besar anak usia 3 hingga 36 bulan rata-rata mengalami 6 serangan hipertermia per tahun (Hasan, 2022). Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus sebanyak 22 juta per tahun di dunia dan menyebabkan 216.000- 600.000 kematian. Studi yang dilakukan di daerah urban di beberapa negara Asia pada anak usia 5-15 tahun menunjukkan bahwa insidensi dengan biakan darah Positif mencapai 180-194 per 100.000 anak, di Asia Selatan pada usia 5-15 tahun sebesar 400-500 per 100.000 penduduk, di Asia Tenggara 100-200 per 100.000 penduduk, dan di Asia Timur Laut kurang dari 100 kasus per 100.000 penduduk. Komplikasi serius dapat terjadi hingga 10%, khususnya pada individu yang menderita tifoid lebih dari 2 minggu dan tidak mendapat pengobatan yang adekuat (Purba, Wandura, Nugrahini, Nawawi, & Kandun, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2022 jumlah kejadian hipertermia di Rumah Sakit adalah 59,295 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2020 penderita hipertermia sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Depkes RI, 2020). Di Lampung kejadian hipertermia di Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit masing-masing 4000 dan 1000 kasus per bulan, dengan angka kematian 0.8%. Prevalensi hipertermia di Kota Lampung sebanyak 1,2% dari 10.966 sampel pada tahun 2020 (Risksdas, 2020). Bandar Lampung 1.197 kasus tersebut diperoleh dari Januari ada 217 kasus, Februari 177, lalu Maret 158 kasus, April 126 kemudian Mei 126 dan Juni

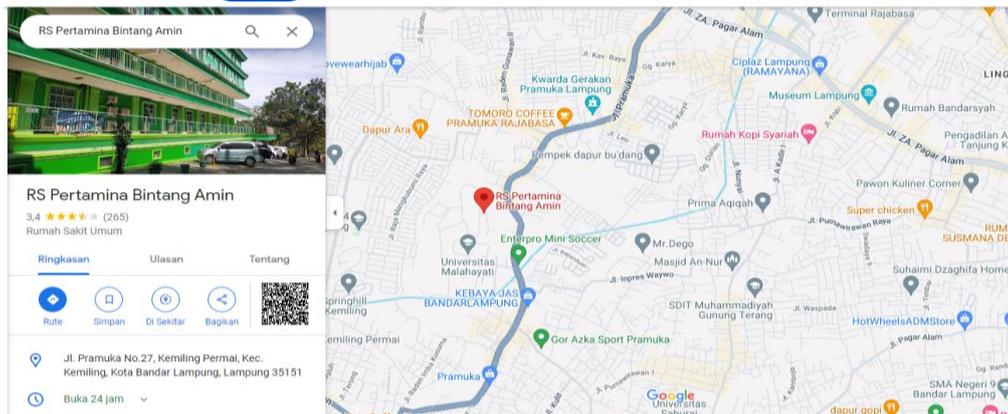
ada 131 kasus. Sedangkan bulan Agustus sampai dengan tanggal 22 ada 101 kasus. Angka kasus hipertermia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin selama 3 bulan terdapat peningkatan yang mana pada bulan desember terdapat 45 kasus, januari terdapat 52 kasus dan februari terdapat 95 kasus.

Hipertermia dapat membahayakan keselamatan anak, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Hipertermi yang mencapai suhu  $41^{\circ}\text{C}$  angka kematiannya mencapai 17%, dan pada suhu  $43^{\circ}\text{C}$  akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu  $45^{\circ}\text{C}$  akan meninggal dalam beberapa jam (wasihun et al., 2018). Penanganan yang akan dilakukan ada 2 yaitu dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan farmakologi adalah pemberian terapi obat antipiretik seperti paracetamol dan cinam, yang dimasukkan melalui injeksi intravena. Sedangkan tindakan non farmakologi adalah pemberian kompres hangat, minum air putih, menggunakan pakaian yang tipis. Penatalaksanaan hipertermia non farmakologi dengan kompres panas dan menggunakan kompres daun dadap serep (Wardiyah, 2018). Secara historis di Sumatera, penggunaan daun Dadap sebagai obat demam pada anak sudah dilakukan sejak jaman kerajaan Sriwijaya dan Hindu. Penggunaan Dadap ini berawal dari kebiasaan masyarakat di Bali menggunakan daun Dadap sebagai obat kompres tradisional penurun panas secara turun temurun. Daun dadap serep ini ditumbuk dijadikan boreh (param) lalu ditempelkan di kening orang yang sedang mengalami demam. Untuk meningkatkan khasiatnya, daun Dadap dicampur dengan daun jintan dan bawang merah (Manafe, 2019).

Secara ilmiah, khasiat dari pohon dadap ini sudah diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul efektivitas pemberian ramuan kompres Dadap Serep terhadap penurunan suhu tubuh anak post imunisasi. Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) bagian keluarga Papilionaccae yang memiliki efikasi terkenal turun menurun. Tamanan ini mengandung Ekstra Etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan. Di masyarakat daun Dadap Serep ini digunakan untuk penurun demam biasanya dicampur dengan tumbuhan adas dan kapur sirih. Pada ramuan ini sebagai obat demam bagi wanita (demam saat masa nifas) (Hidayah, 2019). Berdasarkan data studi kasus di atas, penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin dengan pemberian tindakan kompres daun dadap serep".

## 2. RUMUSAN PERTANYAAN

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dan wilayah Kemiling Bandar Lampung waktu pelaksanaannya masing-masing responden selama 3 hari yang akan dilakukan pada bulan April Tahun 2024.



Gambar 1. lokasi PKM

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Termoregulasi adalah suatu pengatur fisiologis tubuh manusia mengenai keseimbangan produksi panas dan kehilangan panas sehingga suhu tubuh dapat dipertahankan secara konstan (Surinah dalam Hartini, 2018). Gangguan termoregulasi adalah kegagalan mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal. Suhu tubuh secara normal dipertahankan pada rentang yang sempit, walaupun terkena suhu lingkungan yang bervariasi (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Gangguan termoregulasi adalah kegagalan mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal. Suhu tubuh secara normal dipertahankan pada rentang yang sempit, walaupun terkena suhu lingkungan yang bervariasi (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Menurut Lucia (2018), termoregulasi tubuh dibagi :

- Hipotermi, bila suhu tubuh kurang dari  $36^{\circ}\text{C}$
- Normal, bila suhu tubuh berkisar antara  $36^{\circ}\text{C}$  -  $37,5^{\circ}\text{C}$
- Febris/pireksia, bila suhu tubuh antara  $37,5^{\circ}\text{C}$  -  $40^{\circ}\text{C}$
- Hipertermi, bila suhu tubuh lebih dari  $40^{\circ}\text{C}$

Pada manusia, suhu tubuhnya cenderung berfluktuasi tiap saat. Adabanyak faktor yang menjadi penyebab fluktuasi suhu tersebut, agar suhutubuh mampu dipertahankan secara konstan, maka diperlukan pengaturan (regulasi) suhu tubuh. Keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas akan menentukan suhu tubuh. Keseimbangan tersebut dipengaruhi oleh karena kecepatan reaksi kimia bervariasi sesuai suhu, selain itu sistem enzim tubuh juga memiliki rentang suhu yang sempit agar berfungsi optimum, maka fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relatif tetap (Sodikin, 2018).

Berdasarkan kondisi yang dapat menimbulkan kejang demam menurut Lumban Tobing (2019):

- Demam itu sendiri, yang disebabkan oleh infeksi saluranpernafasan atas, otitis media, pneumonia, gastroenteritis dan infeksi saluran kemih, kejang tidak selalu timbul pada suhu yang tinggi.
- Efek produk toksik daripada mikroorganisme respon alergi atau keadaan umum yang abnormal oleh infeksi.
- Perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit.
- Ensefalitis viral (radang otak akibat virus) yang ringan, yangtidak diketahui atau ensefalitis toksik sepietas.



**Gambar 2 Daun Dadap Serep**

Penelitian karya ilmiah akhir ini menggunakan desain atau metode penelitian berupa studi kasus dengan asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin dengan pemberian tindakan kompres daun dadap serep. Responden yang digunakan oleh peneliti yaitu anak dengan anak dengan hipertermia berjumlah 6 responden yang ada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dan diwilayah kemiling Bandar Lampung.

#### **4. METODE**

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dan wilayah Kemiling Bandar Lampung waktu pelaksanaannya masing-masing responden selama 3 hari yang akan dilakukan pada bulan April Tahun 2024. Tindakan atau intervensi utama yang akan diberikan kepada responden adalah tindakan pemberian kompres menggunakan media daun dadap serep. Pengumpulan Data yaitu:

- 1) Tahap persiapan :
  - a. Persiapan pasien,
  - b. Pengucapan salam terapeutik,
  - c. Menjelaskan pada pasien tentang tujuan, prosedur dan tindakan yang dilakukan, Sediakan 1-3 lembar daun dadap serep,
  - d. Haluskan pada alat penghalus dan masukan ke wadah, dapat juga,
  - e. Selama komunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudadipahami,
  - f. Klien/ keluarga diberi kesempatan untuk bertanya dahulu,
  - g. Menjaga privasi pasien selama komunikasi,
  - h. Membuat kontrak (waktu, tepat dan tindakan yang akan dilakukan).
- 2) Persiapan Alat dan Bahan
  - a. Termometer,
  - b. Catatan,
  - c. Daun dadap serep,
  - d. Wadah, mangkok, dan sendok,
  - e. Air bersih (hangat).

- 3) Tahap kerja
  - a. Persiapan pasien (posisikan pasien senyaman mungkin),
  - b. Menjaga lingkungan untuk privasi pasien,
  - c. Cuci tangan,
  - d. Gunakan handscone,
  - e. Letakan thermometer pada aksila dan posisi fleksi tangan mendekap dada,
  - f. Setelah 3-5 menit angkat thermometer dan lihat hasil,
  - g. Catat hasil suhu anak, daun dadap yang diberikan dengan digulung-gulung sampai berair,
  - h. Tempelkan diarea dahi hindari area mata,
  - i. Diberikan 2-3x sehari selama 30menit secara berturut selama 3 hari,
  - j. Ukur suhu tubuh kembali sesudah Setelah tindakan,
  - k. Salam terpetik
- 4) Tahap terminasi
  - a. Menanyakan apakah ada penurunan demam selama perlakuan,
  - b. Menyimpulkan hasil prosedur yang dilakukan,
  - c. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya,
  - d. Catatan Dokumentasi,
  - e. Lembar observasi.

## 5. HASIL

Table 1 Hasil Pengukuran Suhu Tubuh Pasien

No	Pasien		Jk	Hari Perawatan		Hari Perawatan 3	
	Nama	Usia		tan 1	Perawatan 2	Suhu Sebelum Hari Ke2	Suhu Sesudah Hari Ke 3
1	An. A.S	8th	L	Suhu Sebelum 38,2	Suhu Sesudah Hari Ke 1 37,7	Suhu Sebelum Hari Ke2 36,6	Suhu Sesudah Hari Ke 3 36,6
2	An. I	6 th	L	37,9	37,3	36,8	36,5
3	An. A	6 th	L	37,9	37,1	36,8	36,5
4	An. A.J	12 th	L	39	39	38,6	38
5	An. Q	6 th	P	38,1	37,9	37	36,7
6	An. S	6 th	L	37,9	37,7	37,6	36,6

Berdasarkan table dihari pertama terdapat penurunan suhu yaitu pasien an. A.s 38'c menjadi 36,6'c, pasien an. I 37,9'c menjadi 36,5'c, pasien an. A. 37,9'c menjadi 36,5'c, pasien an. A.j 39c menjadi 38'c, pasien an. q 38'1c menjadi 36,7'c, pasien an. S 37,9'c menjadi 36,6'c.

## Pembahasan

Intervensi yang diberikan oleh Ragil (2013) Tentang Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An.R Dengan DHF Di Ruang Anggrek Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Setelah dilakukan penegakan diagnosa keperawatan maka rencana keperawatan yang dilakukan penulis adalah observasi tanda-tanda vital pasien setiap 2 jam sekali dengan rasional tanda-tanda vital merupakan acuan untuk mengetahui keadaan umum pasien. Berikan penjelasan kepada pasien dan keluarga tentang peningkatan suhu tubuh dengan rasional agar pasien dan keluarga mengetahui suhu dan membantu mengurangi kecemasan yang timbul. Anjurkan pasien menggunakan pakaian yang tipis dan menyerap keringat dengan rasional untuk menjaga pasien agar merasa nyaman dan mengurangi penguapan tubuh. Anjurkan pasien agar minum banyak kurang lebih 1000cc per hari dengan rasional peningkatan suhu tubuh mengakibatkan penguapan tubuh meningkat sehingga perlu diimbangi dengan asupan cairan yang cukup. Anjurkan kompres air hangat pada dahi dengan rasional untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Kolaborasi dengan dokter pemberian terapi *Antibiotik* dan *Antipiretik* dengan rasional *Antibiotik* untuk mengurangi atau mencegah terjadinya infeksi dan *Antipiretik* untuk menurunkan panas.

Menurut I komang (2022) tentang Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak Beberapa hal yang perlu disiapkan ketika ingin membuat boreh don dadap, diantaranya: Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, Mencuci bersih semua alat dan bahan sebelum digunakan, Mencampurkan semua bahan, Memasukkan semua bahan ke dalam cobek, Menggerus bahan sampai halus, Menyajikan boreh daun dadap dadap pada wadah daun pisang yang telah disiapkan. Untuk cara menggunakan: Balurkan dan tempelkan boreh daun dadap pada bagian kening, leher dan perut pasien yang mengalami demam, lakukan berulang-ulang hingga demamnya turun.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hidayah (2019: 62-63), cara membuat ramuan param dadap serep, yaitu menggunakan 5-6 lembar daun dadap serep, kemudian diremas lalu dicampur dengan adas 5-10 gr dan kapur sirih 4-5 gr. Ramuan param ini digunakan 3x sehari dengan durasi waktu 15-30 menit ditempelkan pada bagian leher.

Metode kompres ini bertujuan menetralkan suhu tubuh dengan penggunaan param Dadap Serep pada bagian tubuh yang memerlukan. Dadap Serep ini dicampur dengan adas karena mengharumkan ramuan obat, serta kapur sirih sebagai pengikat dan pengeras untuk mempertahankan tekstur sekaligus untuk menghilangkan rasa gatal. Hal yang didapat oleh peneliti masih belum maksimal dengan peneliti yang dilakukan syarah M(2022), mengenai "efektifitas kompres daun dadap serep dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak", dimana analisis data dalam penelitian menunjukkan hasil nilai penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres daun dadap serep mencapai 1-1,5°C berbeda dengan hasil penelitian ini diperoleh penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres daun dadap serep 0,5°C s/d 1°C. setelah dianalisis ada ketidakefektifan dalam melakukan kompres tersebut dengan dikombinasikan metode kompres dengan tepid sponge yang tidak dilakukan oleh peneliti.

Setelah rencana tindakan ditetapkan, maka dilanjutkan dengan melakukan tindakan keperawatan. Pada saat perawat memberikan kompres daun dadap dilakukan dengan, persiapan pasien (posisi pasien senyaman mungkin), menjaga lingkungan untuk privasi pasien, cuci tangan, gunakan handscone, letakan thermometer pada aksila dan posisi fleksi tangan mendekap dada, setelah 3-5 menit angkat thermometer air raksa dan lihat hasil, catat hasil suhu

anak, sediakan 1-3 lembar daun dadap serep, haluskan pada alat penghalus dan masukan ke wadah, dapat juga, tempelkan di area dahi hindari area mata, diberikan 2-3x sehari selama 30 menit secara berturut selama 3 hari atau sampai suhu sudah normal, ukur suhu tubuh kembali setelah 5 menit diberi tindakan dan salam terapeetik.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dalam laporan kasus dan pembahasan pada asuhan keperawatan dengan masalah hipertermia pada pasien 1 dan pasien 2 febris di Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dan wilayah Kemiling Bandar Lampung, maka peneliti mengambil kesimpulan :

### a. Pengkajian.

Hasil pengkajian pasien dengan diagnosa medis yang berbeda antara lain: faringitis, febris, Typhoid, DHF, Diare, common cold. Dan hasil pemeriksaan fisik didapatkan menunjukkan kulit kemerahan, suhu  $>37,5^{\circ}\text{C}$ , kulit teraba hangat, anak rewel, mudah haus, terdapat radang pada sistem pernapasan, turgor kulit menurun, terdapat tanda dehidrasi, BAB lebih dari 5x/hari, kejang saat tertidur, hasil pemeriksaan penunjang test tubex (+).

### b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang di ambil oleh peneliti untuk pasien 1, pasien 2, pasien 3 & pasien 4 adalah hipertermia, risiko cedera dan gangguan pola tidur. Diagnosa ini di ambil berdasarkan batasan karakteristik, tanda dan gejala yang dialami oleh masing-masing pasien dan kadar leukosit yang tinggi.

### c. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk pasien 1, pasien 2, pasien 3 & pasien 4 sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia meliputi manajemen hipertermia dan pemberian terapi kompres menggunakan daun dadap.

### d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien 1 dan pasien 2 berdasarkan kebutuhan yang ditemukan yaitu manajemen hipertermia & pemberian terapi kompres menggunakan daun dadap. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensikan dan tidak terdapat perbedaan antara pasien 1, pasien 2, pasien 3 & pasien 4.

### e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan setelah dilakukan selama 3x24 jam di dapatkan pada seluruh pasien tujuan tercapai untuk semua diagnosa keperawatan. Dari ke 6 pasien, demam yang teratasi paling cepat pada kasus febris karena dehidrasi dan paling lama dengan kasus DHF. Dan dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi kompres menggunakan daun dadap terbukti efektif dalam membantu menurunkan suhu pada anak dengan febris dan rata-rata mampu menurunkan suhu sebesar  $0,5^{\circ}\text{C}$ .

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran antara lain :

### a. Bagi Perawat

Disarankan bagi perawat dapat membuat atau menginovasikan bentuk daun dadap serep supaya lebih mudah untuk digunakan/di aplikasikan di ruangan seperti membuat dalam bentuk ekstrak atau bentuk lainnya.

### b. Bagi Dosen Institudi Pendidikan

Disarankan bagi dosen institusi pendidikan untuk dapat meneliti lebih

lanjut apa saja kandungan dan manfaat dari daun dadap serep. Dengan diadakan penelitian secara menyeluruh, kita dapat mengetahui dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan bagii pasien dan keluarga untuk mempraktekan apa yang telah di ajarkan oleh perawat ketika menemukan anak demam dalam penanganan pertama di rumah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2018). *Buku pintar tanaman obat: 431 jenis tanaman penggempur aneka penyakit*. Agromedia.
- Arief. (2018). *Perancangan Mebel Modular Edukatif untuk Anak Balita ( Studi Kasus : Sekolah Minggu di Greja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sukolilo Surabaya*. Karya Ilmiah. [Http://publication.petra.ac.id](http://publication.petra.ac.id). Diakses pada 27 maret 2024 pukul 10.00 WIB.
- Dhita, Adinda. (2018). *Komponen Dan Jenis-Jenis Evaluasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Malang. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Malang. <https://osf.io/dea5u/download/?format=pdf>. Diakses pada 27 maret 2024.
- Dompas, R., Rahim, R., Nelista, Y., Fembi, P. N., Ningsih, O. S., Purnamawati, I. D., ... & Nababan, S. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hidayah, N., Maghfirah, S., & Verawati, M. (2019, December). *Efektivitas pemberian ramuan kompres dadap serep terhadap penurunan suhu tubuh anak post imunisasi di wilayah kerja puskesmas kecamatan siman kabupaten ponorogo tahun 2019*. In 1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan (pp. 102-109).
- Ilal. (2019). *Pathway Kejang Demam Pada Anak*. Blogger <http://fourseasonnews.blogspot.com/2012/03/pathway-anak-kejang-demam.html?m=1> diakses pada 27 maret 2024.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <https://www.litbang.kemkes.go.id>. Diakses pada 27 maret 2024.
- Lucia. (2018). *Mengenal demam dan perawatannya pada anak*. Surabaya: Airlangga university press.
- Noorbaya, S., Mayangsari, R. N., ST, S., & Keb, M. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. CV Pena Persada.
- Pariata, I. K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). *Manfaat Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans) untuk mengatasi demam pada anak*. Widya Kesehatan, 4(1), 38-46.
- Pransiska. (2014). *Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan intervensi DSST dan SDIDTK Yohana Pransiska*. Karya Ilmiah. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/download/809/481> diakses pada 20 maret 2024.
- Riset Kesehatan Dasar. (2012). *Data Nasional Tumbuh Kembang Anak*. Universitas Indonesia. <https://www.litbang.kemkes.go.id>. Diakses pada 06 maret 2024.
- Soetjningsih & Ranuh, G. (2014). *Tumbuh kembang anak. Edisi ke-2*. Jakarta: Penerbit EGC.

- Tim Pokja PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Edisi .* Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi Tindakan Keperawatan.* Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Ulum, P. L., & Cahyaningrum, E. D. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien An. Q dengan Diagnosa Medis Dengue Haemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 357-366.
- Wardani, I. G. A. A. K., Udayani, N. N. W., Cahyaningsih, E., Hokor, M. D. T., & Suena, N. M. D. S. (2023). Efektivitas Sediaan Krim dari Ekstrak Daun Dadap Serep (*Erythrina subumbrans* (Hassk.) Merr.) sebagai Antiinflamasi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 36-41.
- Widawati & Alfiyanti. (2020). *Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres daun dadap serep.* Karya Ilmiah. <https://core.ac.uk/download/pdf/327119221.pdf> diakses pada 27 maret 2024.